

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP HARGA SAHAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :
Muhamad Khoirul Adzman
NIM : 31401405596**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

Skripsi

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP HARGA SAHAM**

Disusun Oleh:


MUHAMAD KHOIRUL ADZMAN

NIM : 31401405596

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 Agustus 2021

Pembimbing,



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si
NIK. 211415029

PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

Disusun oleh :
Muhamad Khoirul Adzman
Nim : 31401405596

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 28 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji II



Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA
NIK. 211415029



Hendri Setyawan SE., MPA
NIDN.0621018204

Penguji II

Digitally signed
by Luluk
Muhimatul Ifada
Date: 2022.01.01

Dr.Hj.Luluk Muhimatul Ifada, SE, Msi, Akt, CA
NIDN.0604108003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing,



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si
NIK. 211415029

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Khoirul Adzman

NIM : 31401405596

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 03 Januari 2022

Yang menyatakan,



Muhamad Khoirul Adzman
NIM. 31401405596

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhamad Khoirul Adzman
NIM	: 31401405596
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Alamat Asal	: Jalan Anggrek No 189, Desa Sibuaih, Kec. Tapung, Kab. Kampar, Riau.
No. HP / Email	: 082388473021 / khoiruladzman@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

**“PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP HARGA SAHAM”**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 03 Januari 2022
Yang menyatakan,

A rectangular postage stamp with a yellow and red border. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top center. The denomination '10000' is printed in large numbers on the left side. Below the emblem, the text 'METERAI TEMPEN' is visible. At the bottom, the serial number '4068AAJX01411 699' is printed. A black ink signature is written across the right side of the stamp.

Muhamad Khoirul Adzman

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhamad Khoirul Adzman
NIM	: 31401405596
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Alamat Asal	: Jalan Anggrek No 189, Desa Sibuk, Kec. Tapung, Kab. Kampar ,Riau.
No. HP / Email	: 082388473021 / khoiruladzman@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

**“PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP HARGA SAHAM”**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 03 Januari 2022
Yang menyatakan,



Muhamad Khoirul Adzman

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

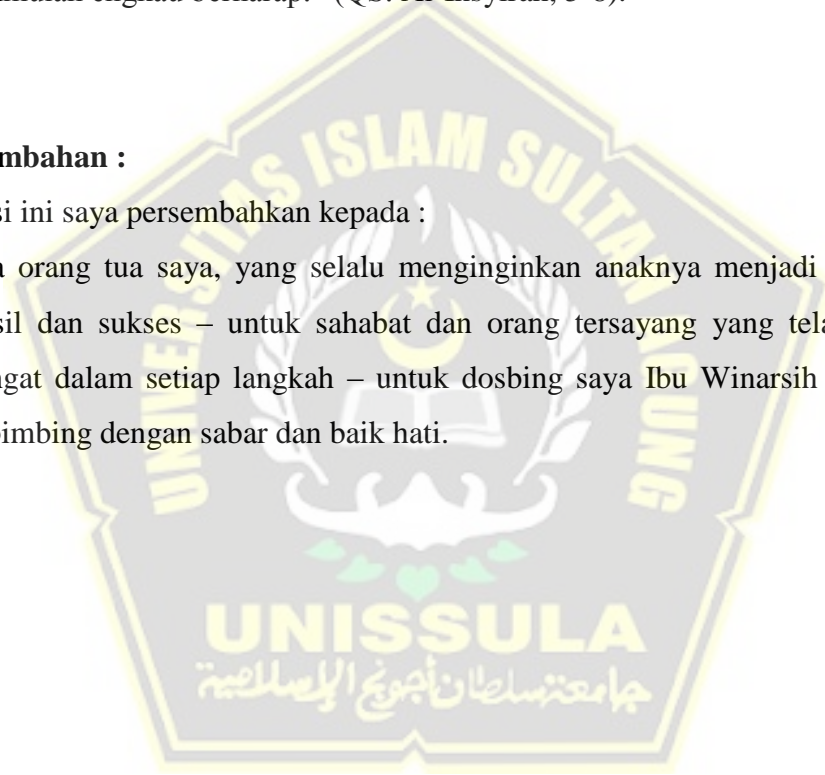
Motto :

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah, 5-8).

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

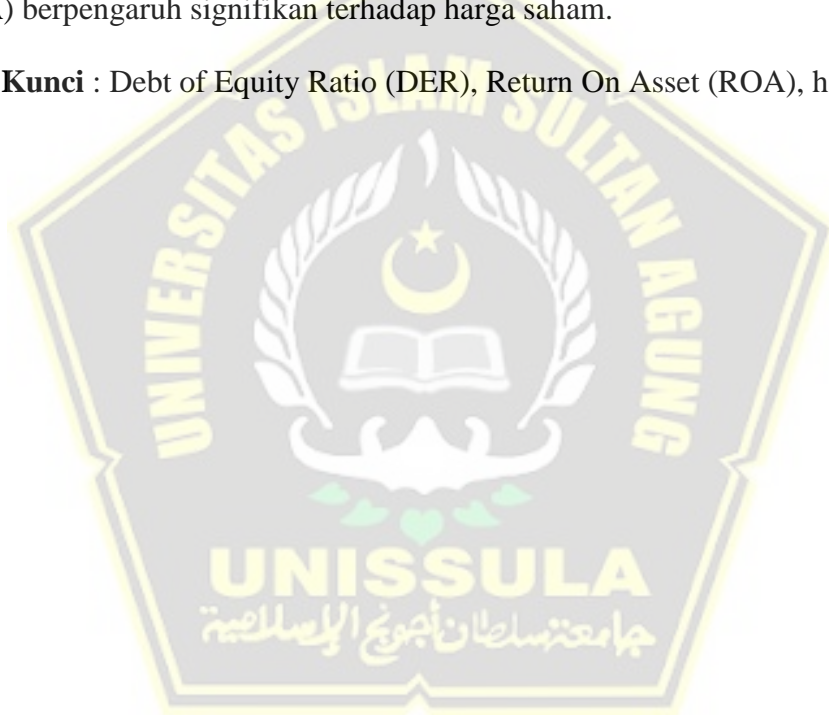
Kedua orang tua saya, yang selalu menginginkan anaknya menjadi orang yang berhasil dan sukses – untuk sahabat dan orang tersayang yang telah memberi semangat dalam setiap langkah – untuk dosbing saya Ibu Winarsih yang sudah membimbing dengan sabar dan baik hati.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER dan ROA terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah sensus karena semua sampel digunakan dalam penelitian. Pengajuan hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan Program Aplikasi SPSS. Tahap yang dilakukan terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt of Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Debt of Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), harga saham.



ABSTRACT

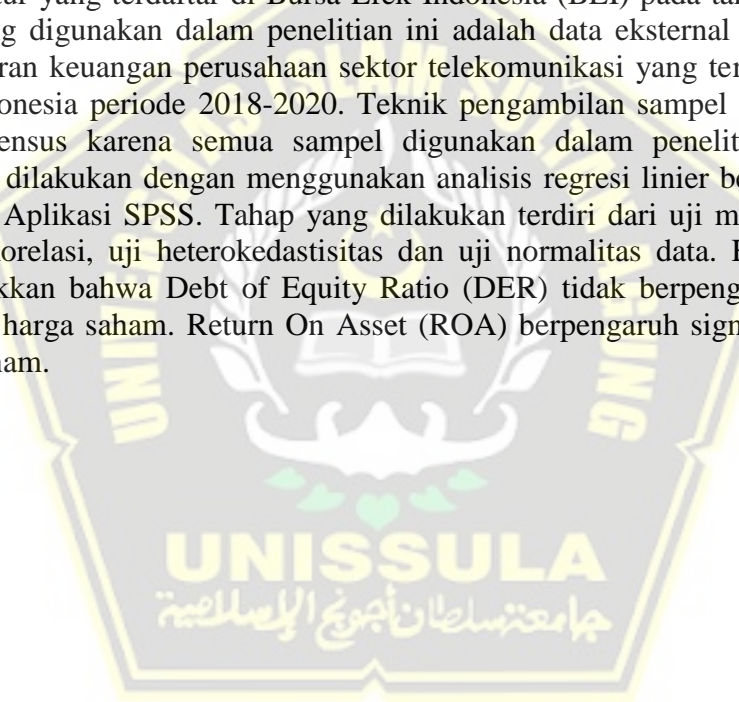
This study aims to determine the effect of DER and ROA on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The data used in this study is external data obtained from the financial statements of telecommunications sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The sampling technique used was census because all samples were used in the study. The hypothesis is submitted using multiple linear regression analysis with the SPSS Application Program. The steps taken consisted of multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and data normality test. The results showed that the Debt of Equity Ratio (DER) had no significant effect on stock prices. Return on Assets (ROA) has a significant effect on stock prices.

Keywords: *Debt of Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), stock prices.*



INTISARI

Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham cenderung naik apabila mengalami kelebihan permintaan dan harga saham akan cenderung turun apabila mengalami kelebihan penawaran. Jika harga saham suatu perusahaan cenderung naik, maka para investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut telah berhasil sehingga mereka cenderung akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dan jika harga saham suatu perusahaan cenderung turun, maka para investor cenderung tidak akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Untuk menentukan harga saham, dapat dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi atau merubah harga saham tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER dan ROA terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah sensus karena semua sampel digunakan dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan Program Aplikasi SPSS. Tahap yang dilakukan terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt of Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian Skripsi yang berjudul:

“PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM”

Usulan Penelitian Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi. Selama pengerjaan Usulan Penelitian Skripsi penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran dan kerja sama dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si selaku ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Usulan Penelitian Skripsi.
4. Hendri Setyawan SE., MPA selaku Dosen Wali yang telah memberi semangat dan motivasi dalam proses pengerjaan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

6. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang senantiasa memberikan pelayan yang baik selama ini.
7. Kedua orang tuaku tersayang, segala untaian doa, kebutuhan yang tak ternilai, kasih sayang dan semangat yang diberikan untukku.
8. Teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2014, 2015, khususnya Muhtadi, Danang, Bagus, Ajik, dan tentunya Ira Dwi Putri selaku orang yang saya sayangi dan berperan banyak dalam pengerjaan skripsi ini, terimakasih atas motivasi, ilmu dan kebaikan kalian selama ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan usulan penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan usulan penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti memohon maaf apabila dalam penulisan usulan penelitian skripsi ini terdapat kesalahan, mengingat keterbatasan pengetahuan peneliti.

Semarang, 28 Agustus 2021

Peneliti,

Muhamad Khoirul Adzman

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	1
Skripsi	ii
PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM.....	
	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
INTISARI.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Landasan Teori	6

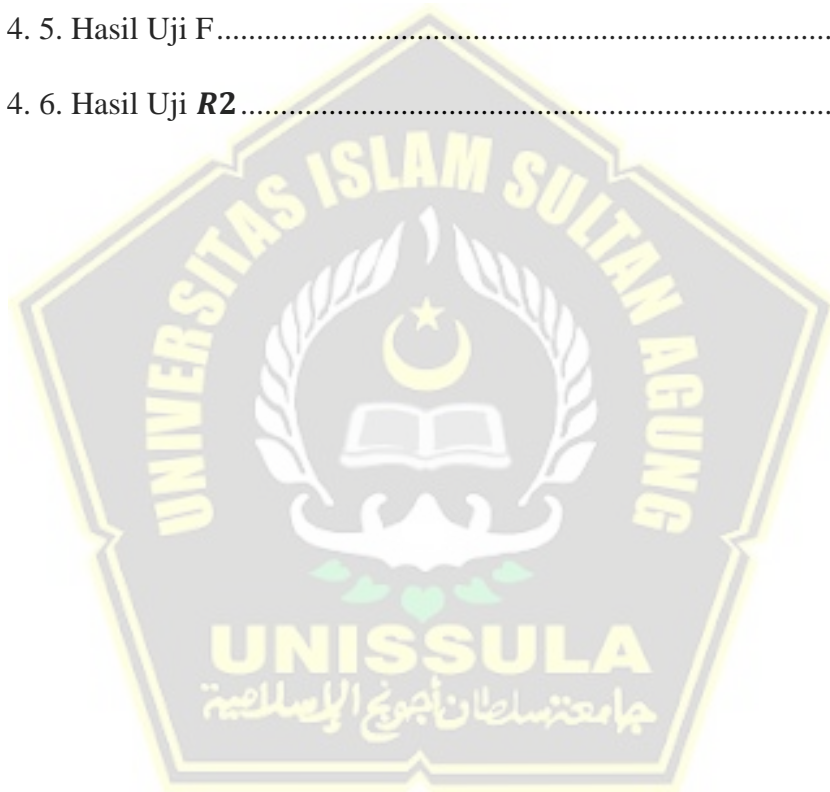
2.1.1	Teori Sinyal.....	6
2.1.2	Teori Keagenan	7
2.1.3	<i>Return on Asset (ROA)</i>	8
2.1.4	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	8
2.1.5	Harga Saham	9
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	10
2.3.	Kerangka Penelitian	13
2.4.	Pengembangan Hipotesis	15
2.4.1.	Return On Asset Terhadap Harga Saham	15
2.4.2.	Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....		18
3.1.	Jenis Penelitian	18
3.2.	Populasi dan Sampel	18
3.2.1.	Populasi.....	18
3.2.2.	Sampel.....	18
3.3.	Sumber dan Jenis Data	19
3.4.	Metode Pengumpulan Data	19
3.5.	Variabel dan Indikator.....	19
3.5.1.	Variabel Independen	19
3.5.2.	Variabel Dependen.....	20
3.6.	Teknik Analisis Data	21
3.6.1.	Analisis Statistika Deskriptif	22
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	22

3.6.3.	Analisis Regresi Linier Berganda	24
3.6.4.	Pengujian Hipotesis.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		28
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	28
4.2.	Analisis Data	29
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	29
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	30
4.2.3.	Pengujian Hipotesis.....	35
4.3.	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	39
4.3.1.	Pengaruh ROA terhadap harga saham	39
4.3.2.	Pengaruh DER terhadap harga saham.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		42
5.1.	Kesimpulan.....	42
5.2.	Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA		44



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Rincian Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 4. 1. Penentuan Sampel.....	28
Tabel 4. 2. Analisis Statistik Deskriptif.....	29
Tabel 4. 3. Uji Multikolinearitas.....	32
Tabel 4. 4. Analisis Regresi Berganda.....	35
Tabel 4. 5. Hasil Uji F.....	36
Tabel 4. 6. Hasil Uji R²	37



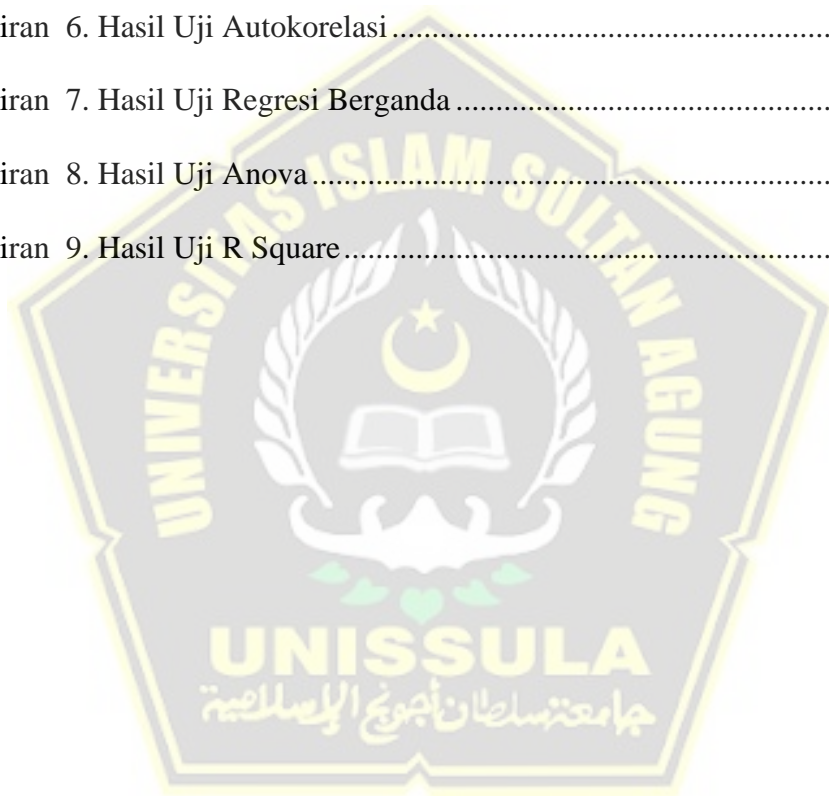
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Penelitian	15
Gambar 4. 1. Histogram	31
Gambar 4. 2. Normal Probability Plot	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian.....	46
Lampiran 2. Deskripsi Variabel	51
Lampiran 3. Hasil Uji Nirmalitas.....	52
Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas	53
Lampiran 5. Hasil Uji Heterokedastisitas	54
Lampiran 6. Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Berganda.....	56
Lampiran 8. Hasil Uji Anova.....	57
Lampiran 9. Hasil Uji R Square.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di Indonesia mengalami perubahan sangat cepat dari masa ke masa. Pertumbuhan perekonomian ini sejalan dengan era globalisasi ekonomi yang dihadapi oleh seluruh masyarakat didunia. Pertumbuhan ekonomi menyebabkan terjadinya perubahan nilai pertumbuhan masyarakat, pola pikir, pola hidup, dan tingkah laku yang mempunyai harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat zaman sekarang mempunyai keinginan semakin besar untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham, deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya. Saat ini investasi menjadi salah satu minat tujuan orang. Investasi saham di bursa efek akan berjalan sesuai dengan kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi atas saham. Dalam mengambil keputusan untuk menentukan di perusahaan mana yang tepat untuk berinvestasi, sangat diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam menentukan pilihan atas produk dan layanan investasi yang ditawarkan

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting untuk menyediakan sumber pembelanjaan yang bersifat jangka panjang. Peran pertama berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari pemodal. Sedangkan yang kedua, berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi seperti saham, obligasi, *warrant right*, reksadana dan yang lainnya. Dari tahun ke tahun, perusahaan yang masuk kedalam pasar modal makin bertambah

karena peluang bisnis yang tinggi memerlukan alat, yaitu dana untuk mencapainya, dan pasar modal juga dapat dijadikan sarana yang sangat tepat untuk memperoleh dana usaha tersebut. Salah satu bentuk investasi di pasar modal adalah saham. Tujuan utama seorang investor saham dalam menginvestasikan dananya adalah untuk menemukan pendapatan (*return*) yang dapat berupa pendapatan dividen (*dividen yoeld*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gains*).

Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham cenderung naik apabila mengalami kelebihan permintaan dan harga saham akan cenderung turun apabila mengalami kelebihan penawaran. Jika harga saham suatu perusahaan cenderung naik, maka para investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut telah berhasil sehingga mereka cenderung akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dan jika harga saham suatu perusahaan cenderung turun, maka para investor cenderung tidak akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Untuk menentukan harga saham, dapat dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi atau merubah harga saham tersebut. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi harga saham adalah ROA (*return on asset*). ROA (*return on asset*) merupakan rasio keuangan yang sering digunakan untuk menunjukkan hasil dari perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, maka akan menunjukkan hasil kinerja yang baik dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba perusahaan, maka tingkat kepercayaan para investor pada perusahaan tersebut akan semakin tinggi pula, sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dan saham pada perusahaan tersebut juga akan mengalami peningkatan.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* (*DER*). Menurut I Made Angga Adikerta dan Nyoman Abundanti (2020) menjelaskan bahwa : “Perusahaan dengan *DER* yang tinggi, dengan pengelolaan perusahaan yang baik, dapat menghasilkan *Earning Before Interest and Taxes* (*EBIT*) yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga yang harus dibayar perusahaan”. Perusahaan memilih hutang yang besar dikarenakan agar bunga hutang yang besar yang berdampak pada beban pajak yang ditanggung menurun yang bisa memberikan manfaat atas penggunaan hutang pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu manajemen hutang secara tepat dapat memberikan pengaruh yang positif pada laba perusahaan sehingga membuat investor percaya dan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akan berdampak terhadap meningkatnya harga saham.

1.2. Perumusan Masalah

Alasan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melakukan upaya dalam menaikkan laba perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham karena banyaknya para investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, maka diperoleh rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* (*ROA*) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (*DER*) berpengaruh terhadap harga saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.
2. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat tercapai pada penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu akuntansi serta sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1.) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana perusahaan dalam menaikkan laba yang membuat para investor berinvestasi sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

2.) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang harga saham.

3.) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang acuan untuk dalam pembuatan keputusan untuk berinvestasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian, membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang terkait, serta mengembangkan kerangka penelitian dan penjabaran hipotesis penelitian.

2.1. Landasan Teori

Bagian ini menjelaskan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis yang telah ditentukan. Bagian landasan teori merupakan penjelasan tentang argumentasi yang disusun dalam perumusan masalah dan perumusan hipotesis. Selain itu, akan dijabarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini.

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, mengatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam signaling theory dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Godfrey *et al.* (2006) dalam Suryawan (2017) menyatakan teori sinyal berbicara mengenai perusahaan maupun investor yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. *Current ratio* merupakan rasio yang membandingkan akun-akun *asset* lancar dan kewajiban lancar guna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin meningkatnya rasio ini akan memberikan sinyal positif kepada pemilik perusahaan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban yang harus segera dilunasi. Sinyal positif ini pada akhirnya akan direspon oleh investor dan menimbulkan peningkatan harga saham

2.1.2 Teori Keagenan

Robert N. Anthony dan Vijay Govindjaran (2007) mengemukakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajemen). Prinsipal merupakan pihak yang mempunyai wewenang untuk melakukan tindakan-tindakan. Adapun agen, adalah pihak yang menerima otoritas dari prinsipal. Pemilik perusahaan (pemegang saham) sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang ditunjuk oleh prinsipal diberi tugas dan wewenang mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Tanggung jawab manajemen terhadap amanah yang diberikan oleh para pemegang saham akan dituangkan dalam laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan dan informasi yang terkandung didalamnya merupakan jembatan antara manajemen dan pemegang saham. Pemegang saham selaku prinsipal akan menggunakan informasi laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja

manajemen sebagai agen. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya akan digunakan untuk mengambil keputusan investasi, apakah pemegang saham akan menambah investasi/membeli saham atau akan menarik investasi/menjual saham.

2.1.3 Return on Asset (ROA)

Darmadji dan Fakhruddin (2012: 158) berpendapat, *ROA* adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur seberapa besar perusahaan mampu memperoleh laba dengan memanfaatkan aset perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Husnan (2005: 331) berpendapat profitabilitas perusahaan meningkat apabila *ROA* perusahaan meningkat juga, hal tersebut akan menyebabkan profitabilitas yang diterima oleh pemegang saham meningkat. Tingkat *ROA* tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk memajemen aset dengan tepat sehingga mampu memperoleh laba, maka investor berpikir keuntungan yang didapat dari membeli saham perusahaan tersebut akan besar pula, hal tersebut menyebabkan permintaan saham perusahaan akan meningkat menyebabkan harga saham juga meningkat. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Mulyadi (2006:139) DER menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas dan

mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Sedangkan menurut Rahardjo (2009:139) DER merupakan perbandingan antara jumlah seluruh hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal perusahaan sendiri. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

2.1.5 Harga Saham

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (Sunariyah, 2006:127). Pendapat lain dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham. Sedangkan harga pasar saham menurut Anoraga dan Pakarti (2003) harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1.
Rincian Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Tahun	Sampel dan Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	I Made Angga Adikerta dan Nyoman Abundanti (2020)	Perusahaan LQ45 di BEI tahun 2016-2018 Alat analisis : regresi linier berganda	Variabel independen : Inflasi, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Variabel dependen : Harga Saham	Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Return On Asset berpengaruh positif terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.
2.	Indah Lestari dan Nurlitasari (2019)	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018 Alat analisis : regresi linier berganda	Variabel independen : Return On Asset dan Kebijakan Deviden Variabel dependen : Harga Saham	Return On Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap harga saham
3.	Khairiyahatul Anwar dan Soedjatmiko (2020)	Perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga di BEI tahun 2011-2018 Alat analisis : regresi berganda	Variabel independen : Current Ratio, Return on Asset dan Inflasi Variabel dependen : harga saham	Current Ratio dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham Return On Asset secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
4.	Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirike Vista dan Siti Dini (2020)	Perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI tahun 2013-2017 Alat analisis : regresi linear	Variabel independen : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Ukuran	Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham

		berganda	Perusahaan Variabel dependen : harga saham	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham
5.	Andi Annisa, Fadliah Nasaruddin dan Mursalim (2019)	Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2014 Alat analisis : regresi berganda	Variabel independen : Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Variabel dependen : harga saham	Return On Asset dan Earning Per Share berpengaruh positif terhadap harga saham Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham
6.	I Dewa Gede Suryawan1 I Gde Ary Wirajaya (Jurnal,2017)	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	- Variabel Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Tidak Berpengaruh Pada Harga Saham Sedangkan - Variabel Return On Assets Berpengaruh Positif Pada Harga Saham.
7	Suwaldiman1, Anisa Maulidyati (Jurnal,2019)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	- Profitabilitas (Roa) Dan Dividend Payout Ratio Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Harga Saham. - Leverage (Der) Berpengaruh Negatif Siginifikan Terhadap Harga Saham
8	Rani Ramdhani (Jurnal,2013)	Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity	Teknik Purposive Sampling. Metode	- Hasil Penelitian Ini Diketahui Bahwa Return On Asset Dan

		Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia	Analisis Data Yang Digunakan Adalah Uji Asumsi Klasik, Pengujian Hipotesis, Multiple Regression Analysis, Uji F Dan Uji T.	- Debt To Equity Ratio Tidak Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Harga Saham
9.	I Made Angga Adikerta1 Nyoman Abundanti2 (Jurnal,2020)	Pengaruh Inflasi, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham	Analisis Yang Digunakan Adalah Regresi Linier Berganda	- Hasil Analisis Pada Penelitian Ini Menunjukkan Inflasi Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham, - Roa Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham, Dan - Der Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham
10	Bayu Ramadhan1, Nursito (Jurnal,2021)	Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham	Metode Penelitian Kuantitatif Deskriptif Dan Verifikatif	- Roa Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham, - Der Positif Signifikan Terhadap Harga Saham. - Secara Simultan Roa, Der Mempengaruhi Harga Saham.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dicantumkan pada table di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan variabel

independen Return On Asset dan Debt to Equity Ratio sedangkan untuk variabel dependennya adalah menggunakan harga saham.

2.3. Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan mengangkat topik tentang pengaruh Return On Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham. Permasalahan yang diteliti dijelaskan pada sub bab kerangka penelitian. Variabel independen pada penelitian ini adalah Return On Asset dan Debt to Equity Ratio.

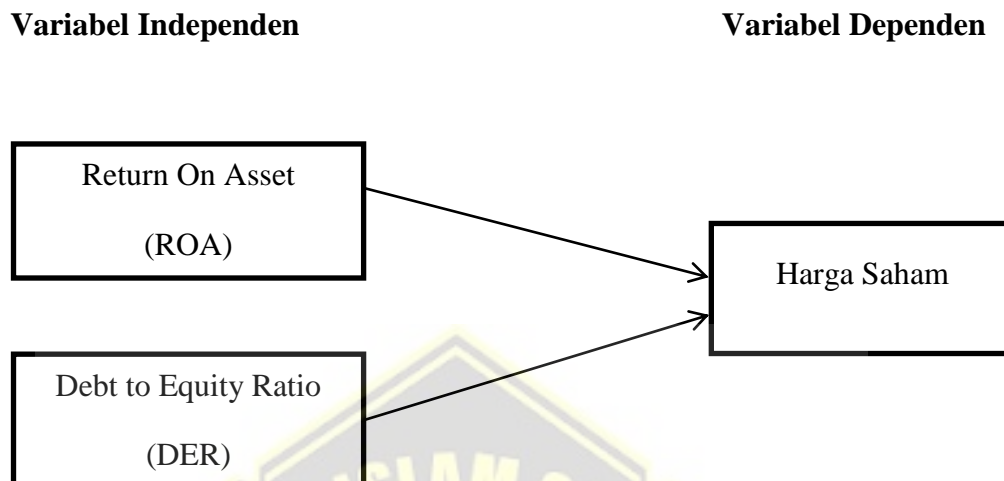
Return On Asset menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset apakah perusahaan tersebut efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam operasional perusahaan. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan untuk beroperasi mampu memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Sebaliknya ROA yang negative menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang semakin tinggi atau profitabilitas yang meningkat akan mempengaruhi harga saham.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Debt Equity Ratio adalah instrument untuk mengetahui kemampuan akuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam

upaya pengembangan perusahaan. Jika Debt to Equity Ratio perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividend (Dharmastuti dalam Patriawan, 2004). Pada akhirnya investor akan menghindari saham perusahaan yang memiliki DER yang tinggi. Jadi semakin tinggi DER maka akan mengurangi minat investor akan saham perusahaan tersebut, sebaliknya apabila DER perusahaan tersebut semakin rendah maka para investor akan semakin meminati saham perusahaan tersebut dan otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/ jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Sedangkan Harga saham adalah harga pada *closing price* pada periode pengamatan dan sangat tergantung dengan kondisi ekonomi, kondisi politik, serta kinerja perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran oleh para investor, pada saat kondisi permintaan lebih banyak dari pada penawaran, maka harga akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya pada saat penawaran lebih banyak dibandingkan permintaan maka harga saham akan cenderung turun.

Skema hubungan dan hipotesis antar variabel yang merupakan kerangka dari penelitian ini ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 2. 1.
Kerangka Penelitian

2.4. Pengembangan Hipotesis

Bagian pengembangan hipotesis akan dijelaskan nalar dan logika yang digunakan untuk merumuskan hipotesis. Hipotesis itu sendiri merupakan dugaan awal atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam perumusannya mempertimbangkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

2.4.1. Return On Asset Terhadap Harga Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372) Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Sedangkan menurut Sawir (2005), ROA adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba secara

menyeluruh. Semakin tinggi (besar) nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik efektif perusahaan dalam menggunakan aset.

Darmadji dan Fakhruddin (2012: 158) berpendapat, ROA adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur seberapa besar perusahaan mampu memperoleh laba dengan memanfaatkan aset perusahaan. Husnan (2005: 331) berpendapat profitabilitas perusahaan meningkat apabila ROA perusahaan meningkat juga, hal tersebut akan menyebabkan profitabilitas yang diterima oleh pemegang saham meningkat. Hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Tingkat ROA tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk manajemen aset dengan tepat sehingga mampu memperoleh laba, maka investor berpikir keuntungan yang didapat dari membeli saham perusahaan tersebut akan besar pula, hal tersebut menyebabkan permintaan saham perusahaan akan meningkat menyebabkan harga saham juga meningkat.

Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Made Angga Adikerta dan Nyoman Abundanti (2020) yang membuktikan bahwa Return On Asset berpengaruh positif terhadap harga saham. Khairiyahatul Anwar dan Soedjatmiko (2020) membuktikan bahwa secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan hipotesis adalah :

H₁ : Return On Asset berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.2. Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Menurut Darsono dan Ashari (2010) Debt to Equity Ratio adalah salah satu jenis rasio leverage atau solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Kasmir (2014) Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang dan jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.

Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirike Vista dan Siti Dini (2020) yang membuktikan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Andi Annisa, Fadliah Nasaruddin dan Mursalim (2019) juga membuktikan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan hipotesis adalah :

H₂ : Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa Annual Report dari tahun 2018 – 2020. Data ini berupa laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari website (www.idx.co.id)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020.

3.2.2. Sampel

Pemilihan sampel menggunakan metode *puposive sampling*. Kriteria sampel yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.
3. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2020.
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang mengalami rugi selama periode tahun 2018-2020.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan sampel dari tahun 2018 sampai 2020 merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan laporan tersebut telah memuat semua data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini. Laporan-laporan tersebut diperoleh melalui laman web resmi Bursa Efek Indonesia.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai variabel independen dan dependen pada penelitian ini dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 yang telah diaudit yang diperoleh dari laman web resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5. Variabel dan Indikator

3.5.1. Variabel Independen

Variabel Independen atau Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terkait. Variabel Independen pada penelitian ini adalah: return on asset, debt to equity ratio.

3.5.1.1. Return On Asset

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas, dalam analisis laporan keuangan rasio ini paling sering dipakai, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian

diproyeksikan dimasa yang akan datang Indah (2019). *Return on Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Makin kecil (rendah) rasio ini, makin kurang baik. Demikian pula sebaliknya Ramdhani (2013)

Return on Assets digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Kusumawardani, 2010). ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara *net income after tax* (NIAT) terhadap *average total asset*. Makin tinggi *return on assets* menunjukkan bahwa perusahaan makin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

3.5.1.2. Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio (DER) didefinisikan sebagai rasio total hutang terhadap total aktiva yang mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur. Rasio total hutang terhadap total ekuitas yang umumnya disebut rasio hutang modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase penggunaan hutang pada perusahaan manufaktur periode tahun 2018-2020.

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terkait, yaitu variabel yang disebabkan/dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/independen. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran Variabel bebas/independen. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Harga saham

3.5.2.1.Harga Saham

Harga Saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Informasi mengenai harga saham suatu perusahaan dapat diperoleh melalui laporan tahunan atau ringkasan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Widoatmojo,2005:84) dalam Amirullah dan Rahmawati (2019) Harga saham dibedakan menjadi tiga, yaitu: 1) Harga nominal,2) Harga perdana dan 3) Harga pasar

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *Statistical Product ad Service Solution* (SPSS). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*Multiple regression*). Regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif untuk memberikan gambaran umum relevan dengan responden dengan menggunakan tabel distribusi yang mencirikan variabel-variabel keseluruhan dari hasil jawaban responden yang diterima. Kumpulan dari data yang diperoleh tersaji secara ringkas serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan yang ada. Informasi yang diperoleh dari analisis statistika deskriptif. Informasi yang diperoleh dari analisis statistika deskriptif diantaranya ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, dan kecenderungan suatu data.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Didalam model regresi ini, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar model peramalan yang dibuat menjadi valid sebagai alat peramalan. Syarat-syarat tersebut apabila dipenuhi, maka model regresi tersebut dikatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Asumsi klasik pada regresi linear berganda antara lain data interval/rasio, linearitas, normalitas, heterokedastisitas, outlier, multikolinearitas dan autokorelasi (Ghozali, 2016:102).

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual

mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik normal *P-P Of Regression Standardized Residual* untuk menguji normalitas data dan mendekati uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk pendekatan grafik jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram atau tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali 2016: 154).

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mendeteksi kemiripan variabel independen yang sama, dan juga untuk menilai pengaruh pengembalian keputusan pada uji persial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) dalam nurlitasari dan lestari (2019) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari hasil pengamatan satu kepengamatan lainnya”. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar analisis dalam pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Sunyoto (2013: 98) “mendeteksi autokorelasi dapat dengan menggunakan uji Durbin-Waston”. Dengan ketentuan :

- a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai $-2 < DW < 2$
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai $DW > 2$

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Teknik analisis ini digunakan agar mengetahui pengaruh *ROA* (X_1), dan *DER* (X_2) pada Harga saham (Y). Penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 26 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien masing-masing variabel X

X_1 = Return On Asset

X_2 = Debt to Equity Ratio

e = Standar Error

3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2011).

Dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistik a. $H_0 : b_i = 0$, artinya variabel independen bukan merupakan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. b. $H_0 : b_i \neq 0$, artinya variabel independen merupakan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menentukan t signifikansinya, Taraf nyata $\alpha = 0.05$,
3. Menentukan kriteria keputusan
 - a. Jika nilai signifikan < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikan > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) pada model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama pada variabel dependen (terikat). Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan

untuk melakukan pengujian simultan adapun kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Menentukan hipotesis statistiknya
 - a. H_0 : Suatu variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. H_a : Suatu variabel bebas merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Menggunakan *significan level* 0.05 atau $\alpha = 5\%$.
3. Menentukan kriteria Keputusan
 - a. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_a diterima, artinya koefisien regresi signifikan. Sehingga ke enam variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen secara simultan.
 - b. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak, artinya koefisien regresi tidak signifikan. Sehingga ke enam variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen secara simultan.

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi R Square

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil itu berarti variabel dependen sangat terbatas. Dan nilai R^2 yang mendekati satu itu artinya variabel independen sudah dapat memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) banyak

peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Penggunaan *adjusted R²* tidak akan mengubah nilai apabila terdapat tambahan variabel independen yang bersifat *irrelevanc*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia sebanyak 140 perusahaan. Seluruh perusahaan sampel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang ditentukan dalam metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4. 1.
Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020	183
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2020	(23)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2020	(25)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(26)
5.	Perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2020 yang mengalami kerugian	(43)
	Jumlah sampel	66

Dari penentuan sampel diperoleh sebanyak 66 perusahaan, sehingga apabila penelitian ini menggunakan 3 tahun pengamatan, maka keseluruhan data observasi yang digunakan sebanyak 198 data.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif akan menggambarkan nilai-nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari data variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel Return On Asset dan Debt to Equity Ratio. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2.
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
ROA	198	,00	,92	,0843		,09868
DER	198	,00	5,44	,8186		,78245
Harga Saham	198	58	83625	3261,06		8140,528
Valid N (listwise)	198					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa variabel return on asset (ROA) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0843. Dari nilai rata-rata ini menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2020 adalah sebesar 8,4% dari total aset yang dimiliki.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio (DER) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,8186 sedangkan nilai standar deviasi data perusahaan sebesar 0,78245. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa data variabel Debt to Equity Ratio penyebarannya merata.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa variabel harga saham memperoleh nilai rata-rata sebesar 3261,06 sedangkan nilai standar deviasi 8140,528 yang artinya nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal ini menjelaskan bahwa terjadi fluktuatif data.

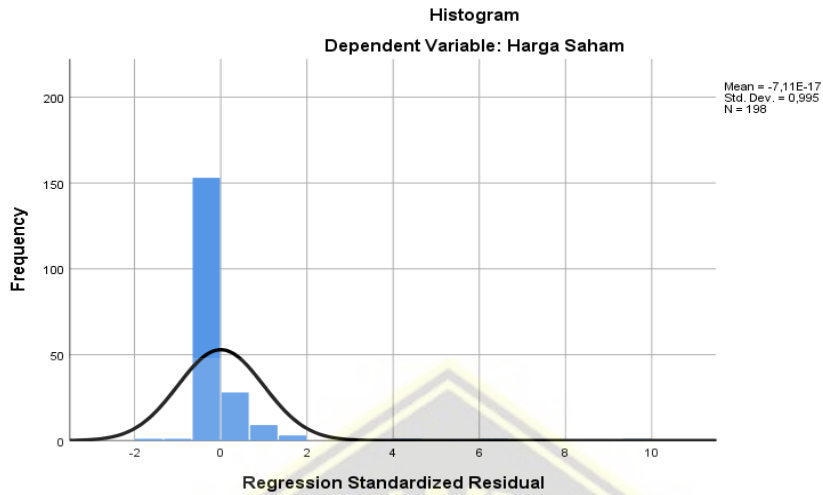
4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis model regresi dapat diterima secara ekonometrik. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.2.1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal, salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*). Berikut hasil uji normalitas :

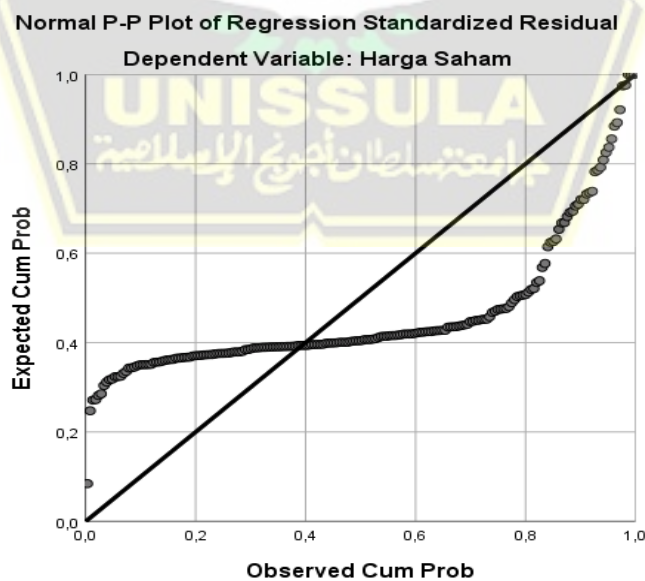
Gambar 4.1.
Histogram



Sumber : Output SPSS , Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, grafik histogram berbentuk seperti lonceng, tidak terlalu menceng kekanan atau menceng kekiri yang menunjukkan bahwa pola distribusi normal.

Gambar 4.2.
Normal Probability Plot



Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, grafik menunjukkan penyebaran data yang merata disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1 / tolerance$ (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4. 3.
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2194,225	974,440		2,252	,025		
	ROA	14631,096	5815,495	,177	2,516	,013	,999	1,001
	DER	-203,898	733,464	-,020	-,278	,781	,999	1,001

a. Dependent Variable: Harga Saham

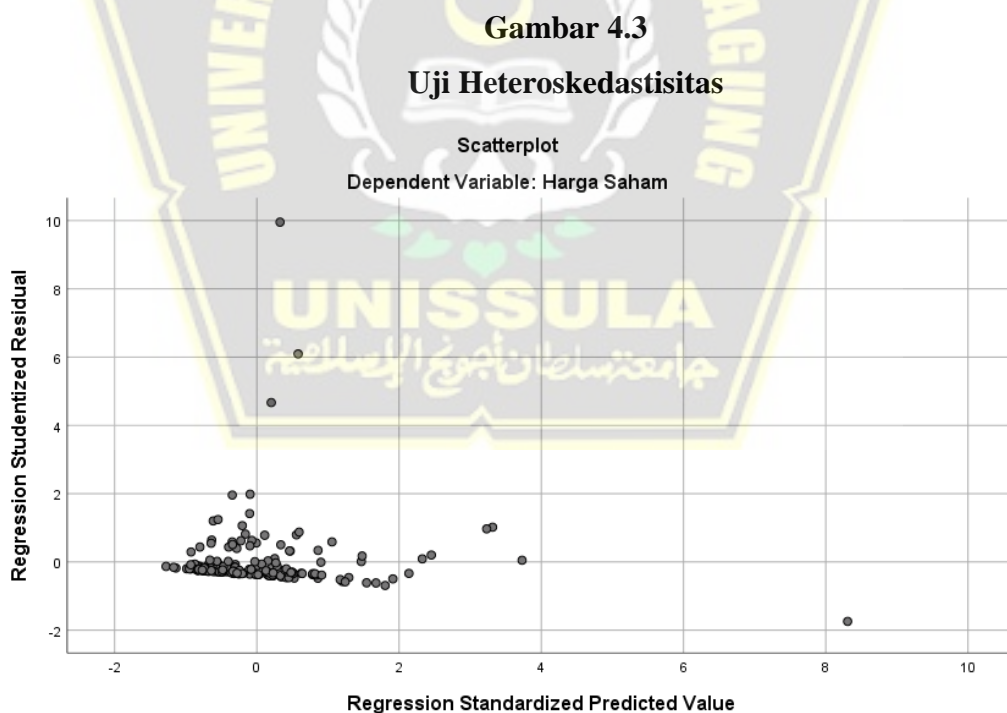
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa variabel ROA dan DER memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,100$ yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel ROA dan DER memiliki nilai $VIF \leq 10$ yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Berdasarkan nilai *tolerance* dan

VIF, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual satu ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatter plot*. Dari hasil pengolahan SPSS sebagai berikut :



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Gambar 4.3 memperlihatkan bahwa pada beberapa titik data sampel menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar di beberapa yang berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hasil ini memperlihatkan jenis model regresi bebas heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* mempunyai tujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi linier. Jika terjadi korelasi, berarti ada problem autokorelasi. *Autokorelasi* muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak terbebas dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson Test* (DW Test).

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,179 ^a	,032	,022	8049,794	1,849

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas uji autokorelasi yang telah dilakukan maka didapat uji *Durbin-Watson* sebesar 1,849. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan dl dan du . Nilai dl merupakan nilai *Durbin-Watson statistic lower*, sedangkan du merupakan nilai *Durbin-Watson statistic upper*. Nilai dl dan du

didapat dari table *Durbin-Watson* dengan $\alpha = 5\%$, n = jumlah data, K = jumlah variable . Maka ditemukan nilai $dl = 1,7470$ dan $du = 1,7878$, $K = 62$ dan $N = 198$.

Dengan demikian setelah perhitungan dan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,958 berada diantara dl dan $4-du$, yakni $1,7470 < 1,894 < 2,106$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

4.2.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4.
Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	2194,225	974,440		2,252	,025	
	ROA	14631,096	5815,495	,177	2,516	,013	,999
	DER	-203,898	733,464	-,020	-,278	,781	,999

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dari hasil analisis yang telah disajikan pada Tabel 8, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2194,225 + 14631,096 (\text{ROA}) - 203 (\text{DER})$$

1. Nilai Konstanta diketahui sebesar 2194,225 menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel ROA dan DER, harga saham akan tetap bertambah sebesar 2194,225.
2. Variabel ROA memiliki koefisien sebesar 14631,096 artinya bahwa apabila ROA meningkat sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 14631,096 satuan.
3. Variabel DER memiliki koefisien sebesar -203,898 artinya bahwa apabila DER meningkat sebesar 1 satuan, maka harga saham akan berkurang -203,898 satuan.

4.2.3.2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji signifikansi simultan :

Tabel 4. 5.
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418993716,210	2	209496858,105	3,233	,042 ^b
	Residual	12635840199,062	195	64799180,508		
	Total	13054833915,273	197			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji simultan diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,233 dan nilai signifikansi sebesar 0,042. Oleh karena nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka variabel ROA dan DER secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.2.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk melihat atau mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel Nilai Perusahaan. Nilai R^2 berkisar antar nol dan satu ($0 < R^2 < 1$) (Ghozali, 2013:97). Berikut hasil dari pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4. 6.
Hasil Uji R^2

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,179 ^a	,032	,022	8049,794	1,849

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,022 yang berarti bahwa 2,2% variasi besarnya harga saham dipengaruhi oleh ROA dan DER. Adapun sisanya 97.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.2.3.4. Uji Hipotesis (Uji Statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dan variabel moderasi secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Berikut hasil pengujian uji hipotesis (uji statistik t) :

Tabel 4.8

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2194,225	974,440		2,252	,025		
	ROA	14631,096	5815,495	,177	2,516	,013	,999	1,001
	DER	-203,898	733,464	-,020	-,278	,781	,999	1,001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian statistik t pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa:

1. Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2194,225 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikansi dibawah 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.
2. Variabel DER memiliki nilai koefisien regresi sebesar -203,898 dan nilai signifikansi sebesar 0,781. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikansi diatas 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham ditolak.

4.3. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.3.1. Pengaruh ROA terhadap harga saham

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham. Diperoleh nilai koefisien regresi adalah 2194,225 serta nilai signifikansi uji t adalah $0,013 < \alpha = 0,05$. Nilai tersebut menjelaskan jika variabel *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur dengan kata lain hipotesis diterima. Memiliki koefisien regresi sebesar 2194,225 menggambarkan arah hubungan yang positif yang artinya setiap kenaikan satu persen tingkat *ROA*, harga saham akan ikut naik sebesar 2194,225 rupiah.

Teori yang telah ada menyatakan, profitabilitas perusahaan meningkat apabila *ROA* perusahaan meningkat juga, hal tersebut akan menyebabkan profitabilitas yang diterima oleh pemegang saham meningkat (Husnan, 2005: 331). Hal ini tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Tingkat *ROA* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk manajemen aset dengan tepat sehingga mampu memperoleh laba, maka investor berpikir keuntungan yang akan didapat dari membeli saham perusahaan tersebut akan besar pula, hal tersebut menyebabkan permintaan saham perusahaan akan meningkat menyebabkan harga saham juga akan meningkat.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa *ROA* berpengaruh positif pada harga saham. Hasil ini sekaligus didukung oleh teori yang telah ada serta sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Made Angga Adikerta dan Nyoman Abundanti (2020), Indah Lestari dan Nurlita sari (2019) dan Khairiyahtul

Anwar dan Soedjatmiko (2020) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.3.2. Pengaruh DER terhadap harga saham

Berdasarkan dari hasil penelitian, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien parsial sebesar -203,898. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara DER dengan Harga saham negatif sangat rendah. Artinya jika DER naik, maka harga saham akan turun, begitu juga sebaliknya jika DER turun, maka harga saham akan naik. Sedangkan uji signifikansi antara DER dengan harga saham ditunjukkan dengan nilai $0,781 > 0,05$, yang berarti variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Peningkatan DER pada suatu perusahaan menandakan jumlah utang yang semakin meningkat atau keberadaan modal sendiri yang semakin rendah. Peningkatan utang pada perusahaan tidak menjamin selalu berdampak buruk. Peningkatan utang pada perusahaan dengan tujuan meningkatkan kegiatan operasional atau ekspansi usaha tentu akan menguntungkan dan dapat meningkatkan harga saham selama perusahaan terkelola dengan baik dan benar. Dengan demikian arah pengaruh DER pada harga saham tergantung dari penyebab timbulnya utang tersebut sehingga investor jarang sekali menempatkan DER sebagai pertimbangannya dalam menentukan harga saham. Hal ini tentunya yang menyebabkan ketidaksignifikannya pengaruh DER pada harga saham. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amirullah dan Rizki Rahmawati (2019), I Dewa Gede Suryawan dan I Gde Ary Wirajaya (2017)

dan Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

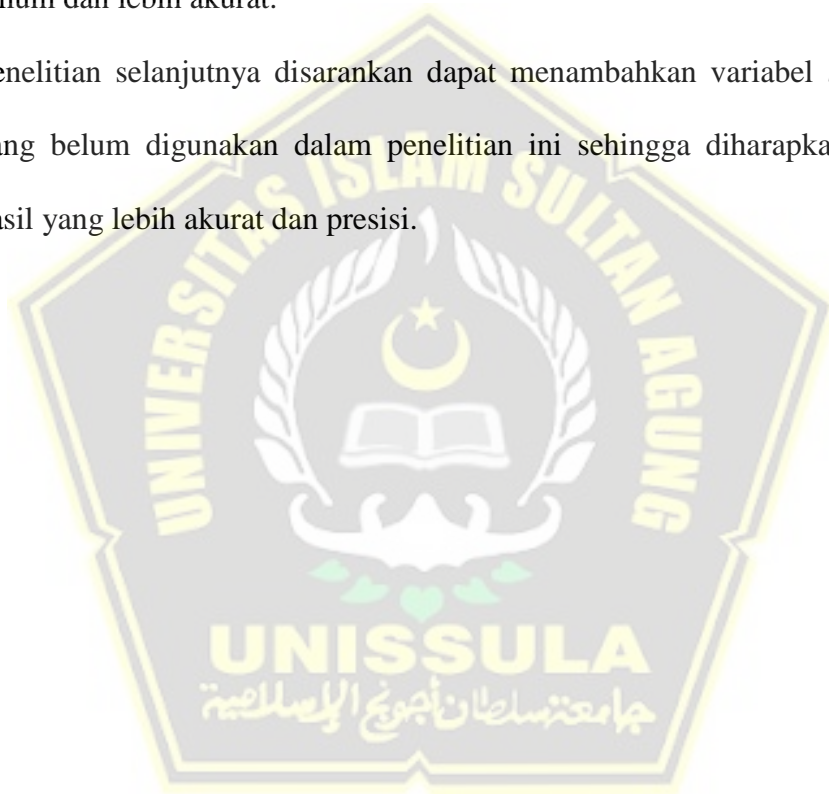
Penelitian ini dilakukan untuk mengamati pengaruh dari variabel ROA dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin diminati oleh para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang menyebabkan pengaruh meningkatnya harga saham.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan peningkatan utang pada perusahaan dengan tujuan meningkatkan kegiatan operasional atau ekspansi usaha tidak menjamin perusahaan tersebut akan memperoleh laba secara maksimal sehingga menyebabkan ketidakpengaruhannya variabel DER terhadap harga saham.

5.2. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah populasi dan sampel penelitian untuk meneliti di sektor yang berbeda dengan penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh dapat ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum dan lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel *independent* yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga diharapkan diperoleh hasil yang lebih akurat dan presisi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 968. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08>
- Amirullah, A., & Rahmawati, R. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekbis*, 20(2), 1309. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v20i2.240>
- Anwar, K., & Soedjatmiko. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan inflasi terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1).
- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). Pengaruh Dividen Per Share (Dps), Dividen Payout Ratio (Dpr), Price To Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 95–117. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.525>
- Indah Lestari. (2019). Pengaruh Return on Asset Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. *The Making of the Asia Pacific*, 6(3), 69–110.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Lestari, T., Indriastuti, N., Noviatun, A., Hikmawati, L., Studi, P., Seni, P., Studi, P., Luar, P., Studi, P., Luar, P., Studi, P., Seni, P., Program, P., Pendidikan, S., Rupa, S., & Maret, U. S. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM. *Prosiding SENDU_U_2019*, 21(1), 978–979.
- Priliyastuti, N., & Stella. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return on Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham.

Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 19(1a), 320–324.
<https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/312/286>

Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524–530.
<https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1660>

Ramdhani, R. (2013). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *The Winners*, 14(1), 29. <https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.642>

Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1317–1345. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p17>

(Adikerta & Abundanti, 2020; Amirullah & Rahmawati, 2019; Anwar & Soedjatmiko, 2020; Asmirantho & Yuliawati, 2015; Indah Lestari, 2019; Junaeni, 2017; Lestari et al., 2019; Priliyastuti & Stella, 2017; Ramadhan & Nursito, 2021, 2021; Ramdhani, 2013, 2013, 2013; Wirajaya, 2017)



Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian

Perusahaan	ROA	DER	Harga Saham
INTP	0,041238	0,196669	18450
	0,066238	0,200495	19025
	0,066058	0,233061	14475
SMBR	0,013737	0,594302	1750
	0,005398	0,599885	440
	0,001914	0,683499	1065
SMGR	0,06032	0,562666	11500
	0,029712	1,295741	12000
	0,034284	1,137949	12425
WTON	0,054791	1,831467	376
	0,049402	1,946574	450
	0,014473	1,50961	386
ARNA	0,095715	0,507306	420
	0,120989	0,528862	436
	0,165576	0,50991	680
MARK	0,257499	0,337946	397
	0,199437	0,475652	452
	0,200346	0,757693	840
ALKA	0,035354	5,442557	300
	0,01216	4,771648	418
	0,015967	2,979241	262
BTON	0,127955	0,186769	230
	0,005932	0,251457	210
	0,019097	0,244817	300
INAI	0,028888	3,609272	410
	0,027668	2,79898	440
	0,002859	3,343348	334
ISSP	0,007505	1,227493	84
	0,028904	1,073314	184
	0,028936	0,821884	160
AGII	0,017205	1,111879	680
	0,014732	1,127851	695
	0,014023	1,105606	900
BUDI	0,014874	1,766428	96
	0,021342	1,333871	103
	0,022644	1,241042	99
EKAD	0,086778	0,177599	855
	0,079942	0,135701	1070

	0,088661	0,136101	1260
INCI	0,042609	0,22319	531
	0,034066	0,192058	418
	0,067597	0,206007	905
SRSN	0,054962	0,514275	63
	0,048688	0,542552	68
	0,000242	0,133467	58
AKPI	0,020918	1,488512	700
	0,019575	1,230421	370
	0,024962	1,012554	555
IGAR	0,078346	0,180743	382
	0,098506	0,20968	340
	0,091266	0,169902	354
IMPC	0,044521	0,727269	940
	0,037241	0,77601	1050
	0,042937	0,839884	1325
PBID	0,129644	0,486743	1150
	0,095611	0,402041	980
	0,154319	0,255335	1435
TALF	0,044665	0,21799	324
	0,020658	0,318154	272
	0,012539	0,445299	260
CPIN	0,16464	0,425655	7225
	0,125122	0,393071	6500
	0,123425	0,334463	6525
SIPD	0,011853	1,603106	1025
	0,032288	1,696745	850
	0,010902	1,785989	1500
ALDO	0,080791	0,937217	409
	0,08477	0,734352	428
	0,068513	0,615851	570
FASW	0,128167	1,556963	7775
	0,090107	1,291267	7700
	0,030687	1,512122	7475
KDSI	0,055168	1,506284	1000
	0,051123	1,061229	1170
	0,048309	0,877569	825
SPMA	0,036022	0,807635	189
	0,055227	0,722007	253
	0,070173	0,512392	235
KMTR	0,000447	1,43393	270

	0,003592	1,240559	316
	0,038516	1,475948	334
ASII	0,079406	0,976973	8225
	0,075637	0,884517	6925
	0,054911	0,730346	6025
INDS	0,04459	0,131301	2220
	0,035798	0,101908	2300
	0,020788	0,102397	2000
LPIN	0,108608	0,102445	246
	0,092081	0,071274	284
	0,019931	0,08978	244
SMSM	0,022617	0,302717	1400
	0,205562	0,272152	1490
	0,159713	0,2745	1385
STAR	0,000282	0,253588	86
	0,003365	0,183247	153
	0,011673	0,003465	106
JECC	0,042481	2,416744	6675
	0,054278	1,497916	6175
	0,007876	1,059651	5600
KBLM	0,031328	0,580528	250
	0,03009	0,513904	304
	0,006393	0,219994	216
VOKS	0,042436	1,693803	300
	0,068776	1,728814	402
	0,000955	1,621689	236
BUDI	0,014874	1,766428	96
	0,021342	1,333871	103
	0,022644	1,241042	99
CAMP	0,061684	0,958886	346
	0,072583	1,296088	374
	0,040525	1,306715	302
CEKA	0,079258	0,196907	1375
	0,154664	0,231403	1670
	0,11605	0,242687	1785
CLEO	0,075859	0,312293	284
	0,105013	0,62488	505
	0,10128	0,465153	500
DLTA	0,22194	0,186388	5500
	0,222874	0,175039	6800
	0,100741	0,201669	4400

HOKI	0,118858	0,347461	183
	0,122218	0,322817	235
	0,041942	0,368816	251
ICBP	0,135559	0,513495	10450
	0,138469	0,451358	11150
	0,071616	1,058671	9575
INDF	0,051398	0,933974	7450
	0,06136	0,7748	7925
	0,053649	1,061417	6850
MLBI	0,423882	1,474871	16000
	0,41632	1,527864	15500
	0,098237	1,028333	9700
MYOR	0,100072	0,376096	2620
	0,107754	0,364649	2050
	0,106089	0,347512	2710
ROTI	0,028943	0,506328	1200
	0,050516	0,513965	1300
	0,037872	0,379374	1360
SKBM	0,009007	0,702293	695
	0,000526	0,757431	410
	0,003062	0,83856	324
SKLT	0,04276	1,202873	1500
	0,05683	1,079083	1610
	0,054945	0,901596	1565
STTP	0,096948	0,598159	3750
	0,167475	0,341505	4500
	0,182264	0,290165	9500
ULTJ	0,126282	0,163544	1350
	0,156749	0,168569	1680
	0,126759	0,83074	1600
GGRM	0,112784	0,530959	83625
	0,138348	0,5442	53000
	0,097808	0,336092	41000
HMSP	0,290509	0,318007	3710
	0,269563	0,426659	2100
	0,172754	0,642582	1505
WIIM	0,040733	0,029923	141
	0,021029	0,031702	168
	0,106852	0,075073	540
DVLA	0,119235	0,480046	1940
	0,121196	0,507062	2250

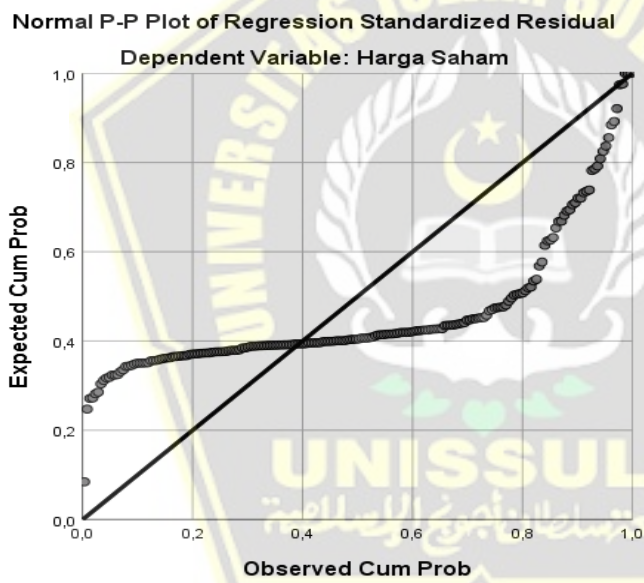
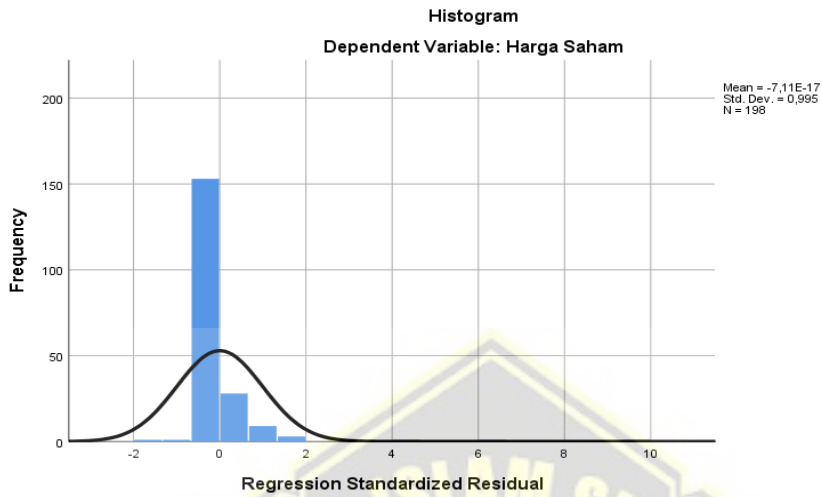
	0,081579	0,55692	2420
KAEF	0,042471	1,818573	2600
	0,000866	1,475794	1250
	0,001163	1,471662	4250
KLBF	0,137619	0,186446	1520
	0,125223	0,213051	1620
	0,124073	0,234636	1480
MERK	0,920997	1,437124	4300
	0,08685	0,516908	2850
	0,077322	0,517752	3280
PYFA	0,04516	0,572866	189
	0,04897	0,529643	198
	0,096705	0,450059	975
SIDO	0,198898	0,14987	420
	0,228836	0,151678	638
	0,242632	0,194856	805
TSPC	0,068663	0,448591	1390
	0,071082	0,445816	1395
	0,091642	0,427681	1400
ADES	0,060092	0,828698	920
	0,102003	0,448004	1045
	0,141625	0,368708	1460
KINO	0,04179	0,642583	2800
	0,109802	0,737331	3430
	0,021628	1,039146	2720
UNVR	0,466601	1,576224	9080
	0,358018	2,909487	8400
	0,348851	3,159024	7350
CINT	0,027584	0,264238	284
	0,013847	0,338291	302
	0,0005	0,29236	240
WOOD	0,052743	0,872826	615
	0,039512	1,043316	685
	0,052845	0,963474	560
HRTA	0,080281	0,406606	306
	0,064898	0,908108	200
	0,060296	1,08607	244

Lampiran 2. Deskripsi Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	198	,00	,92	,0843	,09868
DER	198	,00	5,44	,8186	,78245
Harga Saham	198	58	83625	3261,06	8140,528
Valid N (listwise)	198				



Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas



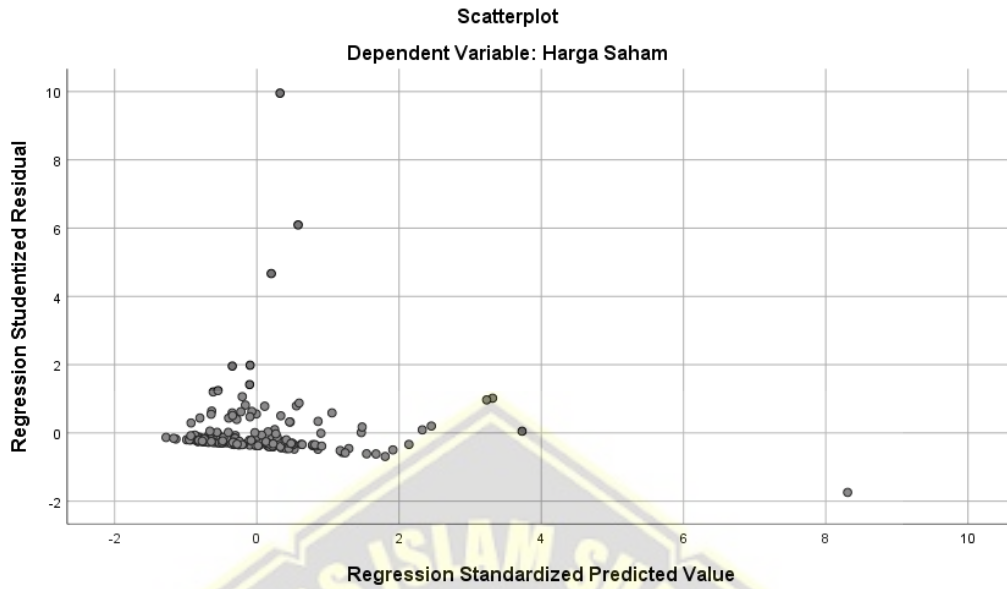
Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2194,225	974,440		2,252	,025		
	ROA	14631,096	5815,495	,177	2,516	,013	,999	1,001
	DER	-203,898	733,464	-,020	-,278	,781	,999	1,001

a. Dependent Variable: Harga Saham



Lampiran 5. Hasil Uji Heterokedastisitas



Lampiran 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,179 ^a	,032	,022	8049,794	1,849

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham



Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2194,225	974,440		2,252	,025		
	ROA	14631,096	5815,495	,177	2,516	,013	,999	1,001
	DER	-203,898	733,464	-,020	-,278	,781	,999	1,001

a. Dependent Variable: Harga Saham



Lampiran 8. Hasil Uji Anova

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418993716,210	2	209496858,105	3,233	,042 ^b
	Residual	12635840199,062	195	64799180,508		
	Total	13054833915,273	197			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA



Lampiran 9. Hasil Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,179 ^a	,032	,022	8049,794	1,849

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

